

# Pembinaan Edukasi Finansial Pada Anak Melalui Menabung Sejak Dini Untuk Membangun Kemandirian Keuangan

HIKMAH<sup>1</sup>; KIKI SETIAWATI<sup>2</sup>; CHIKA SAPUTRI<sup>3</sup>

Universitas Putera Batam  
Jalan R. Soeprapto, Muka Kuning, Batam, 29452  
Email: Hikmah@puterabatam.ac.id

**Abstract:** Financial management needs to be taught from an early age, with the hope that children can manage finances wisely and form good character. Learning to live frugal and not wasteful and not fall into a consumptive lifestyle. Parents need to provide examples and examples of this through appropriate parenting. The rise of children's snacks that circulate both at home and school environment, requires parents to be active and creative in setting an example, especially in terms of financial management of children. Teach children a frugal life, spend something to taste without being excessive and practicing for a simple life is the key to teaching children about financial management. The dedication was carried out at the Perumahan Air Mas Plaza Kelurahan Sei Langkai Kecamatan Sagulung. This coaching was conducted twice, where housewives were given an understanding of the importance of financial education for financial independence and then were given practice by learning by doing methods.

**Keywords:** *Financial education; children; Financial independence*

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan uang. Dimulai dari menggunakan uang sebagai alat bayar untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti, makan, berpakaian, pendidikan, transportasi, hiburan, dan lain lain. Sampai uang juga digunakan untuk alat pemupuk kekayaan. Beragam kegiatan dan tujuan yang dilakukan dengan menggunakan uang menjadi salah satu alasan pentingnya peranan uang dalam kehidupan sehari-hari. Peranan uang sendiri terjadi disemua kalangan usia mulai dari usia muda hingga tua selalu ada aktivitas disemua kalangan yang terjadi dalam penggunaan uang.

Menabung merupakan salah satu kebiasaan yang wajib ditanamkan sejak dini. Tentu saja dengan menabung, anak-anak dengan sendirinya mulai belajar berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang. Jika sewaktu di Taman Kanak-kanak, anak-anak masih sering jajan dan menghabiskan uang saku yang didapatnya, memasuki Sekolah Dasar (SD) orang tua mulai dapat mengajari mereka untuk menabung. Bercermin pada kata-kata

”Rajin Pangkal Pandai, hemat pangkal kaya”. Ungkapan bijak ini mestinya mulai kita tanamkan kepada anak – anak sejak usia dini, kepada mereka kita ajarkan hidup hemat dengan cara menabung agar pola konsumtif yang tidak bermanfaat dapat dikurangi. Perkara pentingnya menabung untuk masa depan anak dan keluarga, tentu sudah tidak perlu dicari jawabannya. Uang tabungan adalah simpanan yang bisa digunakan sewaktu-waktu saat genting atau saat muncul kebutuhan tidak terduga (Misalnya, untuk biaya rumah sakit, biaya pendidikan anak, atau biaya mendesak lainnya. Tidak cuma itu, uang yang tersimpan dalam tabungan ini juga bisa dialokasikan untuk perencanaan keuangan masa depan keluarga (Lail & Maulana, 2015).

Masalah keuangan atau finansial sebenarnya adalah masalah sehari-hari yang menjadi rutinitas harian, yang tanpa kita sadari adalah aktivitas rutin dan berulang yang terjadi di sekitar kita. Hal yang mungkin luput dari perhatian kita adalah adanya seorang pengelola keuangan yang handal yang ada di rumah,

yaitu seorang ibu sebagai pengasuh utama. Seorang ibu adalah seorang pengelola keuangan di suatu keluarga, seorang ibu inilah yang sebenarnya pendidik pertama dan utama yang dimiliki sebuah keluarga. Termasuk bagaimana ibu dapat mengajarkan cara mengelola uang kepada anak-anaknya (Wahyudi & Linawati, 2017)

Seorang ibu yang sedari awal mengajarkan pola hidup hemat dan bijak menggunakan uang cenderung akan menjadi teladan bagi anaknya, yang akan meniru pola hidup hemat dan berhati-hati. Demikian sebaliknya pola hidup konsumtif yang dilakukan orangtua akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Orangtua yang gemar berbelanja tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya, merupakan sebagian perilaku yang tidak patut dicontohkan kepada anak (Christian, 2018). Pengelolaan keuangan perlu dikenalkan sedini mungkin bahkan diajarkan sejak awal dengan harapan anak-anak memiliki pengetahuan yang tepat, bagaimana memanfaatkan dan mengelola uang yang mereka punya. Tentu saja sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjadi penting karena sering kita jumpai di lapangan anak-anak sering menangis dan merengek minta dibelikan mainan sedangkan kenyataannya mainan di rumah mereka sudah banyak, bahkan tidak jarang mainan yang dimintapun sebenarnya sudah dimilikinya (Sumiyati, 2017).

Edukasi finansial terutama melalui menabung pada Orang tua terutama Ibu ibu rumah tangga di perumahan Barelang Megajaya Sejati masih sangat kurang. Perumahan barelang megajaya sejati termasuk perumahan yang padat penduduk dengan lingkungan yang dekat dengan pasar dan berbagai jenis usaha kuliner dan lainnya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh pengabdian para orang tua mengeluh karena banyak mengeluarkan uang untuk jajan dan keinginan anak yang sebenarnya tidak perlu dan mendesak. Beberapa kali para orang tua mencoba melakukan tapi selalu mengalami kegagalan. Berangkat dari survey pengabdian

diketahui bahwa para orang tua kurang memperkenalkan konsep uang sejak dini kepada anak dan masih kurangnya disiplin orang tua untuk mengingatkan kepada anak akan pentingnya menabung. Ada beberapa permasalahan para orang tua di Perumahan Air Mas Plaza seperti Para orang tua beranggapan di karenakan anak masih belum sepantasnya diberikan pelajaran mengenai menabung di usia ini, sehingga anak masih belum bisa diberi tanggungjawab dalam melakukan kegiatan menabung dan orangtua masih acuh terhadap pengajaran anak dalam melakukan kegiatan menabung. Sehingga dalam masalah ini tidak ada usaha dari anak untuk inisiatif melakukan kegiatan menabung. Berdasarkan analisis situasi diatas maka pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul "Pembinaan Edukasi Finansial Pada Anak melalui Menabung Sejak Dini untuk Membangun Kemandirian Keuangan".

## METODE

Metode untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan oleh tim pengabdian pada bab sebelumnya dapat diterangkan sebagai berikut:

### 1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta. Materi ini diberikan untuk mendorong peserta memahami tentang konsep uang sejak dini kepada anak. Adapun materi yang dilaksanakan yaitu Pengenalan nominal mata uang rupiah serta memahami fungsi uang sebagai alat pembayaran, pengenalan cara dan tujuan menabung yang mudah dan dikemas dengan cara yang menarik, penggunaan uang dengan bijak serta pengetahuan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan

## 2. *Participatory learning*

*Participatory learning* ditekankan pada kegiatan ini *learning by doing* melalui Latihan atau praktik. Pada metode ini peserta akan mempraktekkan secara optimal semua cara yang bisa dilakukan oleh para orang tua untuk memotivasi anak untuk menabung usia dini.

### **HASIL**

Pengabdian dilaksanakan di Perumahan Air Mas, Kel Sei Langkai, Sagulung. Perumahan Air Mas banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, mereka hanya sebagai Ibu-ibu rumah tangga. Pembinaan ini berfokus hanya pada Ibu-ibu PKK yang ada di Perumahan Air Mas, Kel Sei Langkai, Sagulung. Salah satu tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu untuk berbagi pengetahuan dan wawasan tentang edukasi finansial. Berdasarkan tujuan tersebut, maka materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep uang seperti pengenalan uang sebagai alat transaksi, cara pengenalan kepada anak, bagaimana cara memperoleh uang, pengenalan konsep berhemat dan menabung, pengenalan uang saku bukan uang jajan.

Pengabdian dilaksanakan selama 2 (dua) hari, pengabdian ini dilakukan pada hari minggu tanggal 20 bertempat di rumah warga sebanyak 5 orang sedangkan pada tanggal 9 Maret 2019 yang bertempat di fasilitas umum berjalan dengan lancar dan kondusif. Peserta yang hadir sebanyak 9 orang. Peserta yang mengikuti pembinaan antusias dengan materi literasi edukasi finansial yang disampaikan. Dosen yang melaksanakan pengabdian terdiri atas 1 orang dosen dan 2 mahasiswa. Pada laporan pengabdian ini, pengabdian melakukan pembinaan edukasi finansial kepada Ibu-ibu PKK dan berharap peserta dapat mengimplementasikan kelingkungan keluarga. Kegiatan pembinaan ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada Ibu-ibu PKK Perumahan Air Mas, Kel Sei Langkai, Sagulung.

Edukasi finansial ini sangat penting disampaikan mengingat bahwa Pada kehidupan anak-anak, mengajarkan pengelolaan keuangan tidak perlu dengan kalimat yang susah dipahami Pengelolaan keuangan ini dapat diajarkan dengan cara yang sederhana dan dari hal yang kecil. Contoh yang sederhana misalnya bisa dimulai ketika anak membeli makanan. Anak-anak biasanya lebih tertarik kepada kemasan makanannya, bukan isinya. Bahkan setelah dibeli terkadang justru tidak dimakan. Atau terkadang karena menyukai sesuatu makanan, anak membeli dalam jumlah yang banyak, dan pada akhirnya pula tidak dimakan. Hal ini merupakan kejadian sehari-hari yang sering sekali kita jumpai di lingkungan bahkan pada anak-anak.

Pembinaan ini dilakukan agar pemahaman tentang edukasi finansial dan pengenalan konsep menabung dan hemat dapat lebih ditingkatkan. Berbagai tantangan dan rintangan tak luput dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hambatan yang dihadapi oleh tim pengabdian adalah kurangnya waktu untuk melakukan eksperimen untuk edukasi finansial dengan membuat celengan dari barang bekas dan mengikut sertakan anak-anak dalam pengabdian ini.

### **PEMBAHASAN**

Kesejahteraan manusia dan sebuah keluarga sangat berkaitan erat dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Kemampuan finansial bukan hanya pada kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga. Kesulitan keuangan keluarga bisa datang dari pengetahuan keuangan yang tidak memadai dan berhubungan dengan kesehatan individu dan keluarga mereka secara fisik. Dilihat dari pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat

pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat kita, adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang kesehatan finansial keluarga tidak mendapat porsi pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan kepada anak.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang.

Beberapa tahapan yang dilakukan pengabdian dalam edukasi finansial kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan anak tentang makna kepemilikan.

Konsep kepemilikan terdiri dari kepemilikan pribadi, keluarga, orang lain, dan masyarakat. Kenalkan cara

menggunakan kepemilikan sesuai dengan aturan. Kepemilikan pribadi dipergunakan secara bertanggung jawab sesuai kebutuhan. Kepemilikan keluarga dipergunakan sesuai aturan keluarga. Kepemilikan orang lain dipergunakan atas seizin pemilik. Kepemilikan umum digunakan sesuai aturan yang berlaku.

2. Pemahaman tentang fungsi uang.

Sejak dini anak perlu diperkenalkan tentang fungsi uang. Begitu anak mulai bisa berhitung, perkenalkan mereka pada uang. Secara bertahap anak juga dikenalkan konsep belanja, menabung, dan menyumbang (berbagi). Beri anak sebanyak mungkin informasi yang ingin diketahuinya. Berikan perhatian dan ulangi apa yang ingin disampaikan pada anak. Pada fase ini dikenalkan pula sedikit-demi sedikit tentang pola hidup hemat, sehingga kebiasaan menghabiskan uang jajan dapat dikurangi

3. Mengajak anak berbelanja

Untuk mengajarkan manfaat dan fungsi uang pada anak, media belajar yang paling tepat adalah pasar tradisional. Mengajak anak berbelanja, anak akan tahu bagaimana interaksi antara penjual dan pembeli, serta penggunaan uang. melibatkan anak secara langsung dalam transaksi belanja. Misalnya dengan memberi kesempatan anak memilih wortel dan membayarnya pada si penjual.

4. Memberi uang saku dan imbalan.

Memberi anak uang saku merupakan cara yang tepat agar belajar mengelola uang. Anak akan memahami bahwa semua orang memiliki uang terbatas yang harus dimanfaatkan dengan baik. Ia pun akan belajar memilih barang yang akan dibeli sesuai dengan uang yang dimilikinya. Memberi imbalan saat anak membantu tugas rumah tangga, dapat menjadi cara yang baik dalam mengajarkan anak menabung dan berbagi. Namun, tetap perlu diingat bahwa imbalan tidak harus berupa materi. Banyak cara pemberian imbalan.

Pelukan sayang, senyum yang tulus, acungan jempol, tepukan di pundak, atau pujian verbal adalah beberapa di antaranya.

#### 5. Membiasakan menabung.

Setelah anak mengetahui fungsi uang, biasakan mereka untuk menabung. Sebelum menerapkan kebiasaan menabung, jelaskan apa itu menabung dan apa saja manfaatnya. Beri contoh pengalaman menabung agar anak memahami bukti konkret dari manfaat menabung. Terangkan pula mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan agar anak tidak terjebak kebiasaan boros. Orangtua maupun pendidik di sekolah dapat mengenalkan anak-anak tentang tempat di mana kita bisa menyimpan uang, yaitu bank

#### 6. Membiasakan berbagi.

Untuk membiasakan pola dan perilaku hidup hemat bisa dilakukan dengan membiasakan berbagi. Berikan informasi yang mudah dicerna dan logis bahwa lingkungan di sekitar kita tidaklah sama, ada yang berkecukupan dan ada pula yang kekurangan. Bagi yang berkecukupan maka sebaiknya memberikan sebagian yang dimiliki kepada yang sedang kekurangan. Mengajari anak membantu orang lain merupakan bagian penting dalam pelajaran tentang uang. Biasakan juga anak untuk berbagi di dalam harta yang kita miliki ada hak orang lain. Dengan berbagi anak akan terasah kepeduliannya. Di saat kita berkecukupan kenalkan anak tentang orang-orang yang kurang beruntung, atau miskin. Meskipun kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat

#### 7. Menyesuaikan keinginan dan kemampuan.

Langkah penting yang perlu ditanamkan pada anak, memiliki sesuatu benda/materi perlu disesuaikan dengan kondisi. Keinginan yang tidak terkendali akan mengganggu perkembangan anak dan lingkungan. Anak-anak boleh memiliki keinginan, akan tetapi tidak boleh mengganggu hak orang lain.

#### 8. Membuat target.

Meminta anak untuk memilih target yang akan dipenuhi dengan uang tabungannya. Berlibur atau membeli mainan yang sudah lama di idam-idamkan, misalnya. Dengan mengajarkan anak untuk menyisihkan 20-30 persen dari tabungannya untuk memenuhi keinginannya dan sisanya disimpan sebagai cadangan.

### SIMPULAN

Mengajarkan pengelolaan keuangan sejak dini pada anak, dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Seperti makan yang tidak berlebihan, membeli jajanan yang sehat dan secukupnya serta kebiasaan-kebiasaan positif sehari-hari yang dapat diterapkan. Kebiasaan tersebut antara lain berhemat, hidup sederhana, suka menabung dan berbagi kepada yang kurang mampu. Dengan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini, merupakan bagian merajut masa depan yang cemerlang, karena telah dipersiapkan sedini mungkin.

Pengelolaan keuangan perlu diajarkan sejak usia dini, dengan harapan anak-anak dapat mengelola keuangan dengan bijak dan terbentuk karakter yang baik. Belajar hidup hemat dan tidak boros serta tidak terjerumus ke pola hidup yang konsumtif. Orangtua perlu untuk memberikan contoh dan keteladanan tersebut melalui pola asuh yang tepat. Pengelolaan keuangan perlu diajarkan sejak usia dini, dengan harapan anak-anak dapat mengelola keuangan dengan bijak dan terbentuk karakter yang baik. Belajar hidup hemat dan tidak boros serta tidak terjerumus ke pola hidup yang konsumtif. Orangtua perlu untuk memberikan contoh dan keteladanan tersebut melalui pola asuh yang tepat.

Penerapan pendidikan literasi keuangan pada anak harus dilakukan sedini mungkin. keluarga menjadi gerda terdepan dalam menerapkan pendidikan literasi keuangan pada anak. Keluarga yang merupakan komunitas pertama dan yang menjadi orang-orang terdekat anak sangat signifikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak.

Komitmen serta tanggung jawab orang tua menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar penanaman nilai – nilai pendidikan literasi keuangan menjadi maksimal. Keterbukaan dan pemberian ruang diskusi yang cukup pada anak dalam membahas mengenai urusan finansial mutlak diperlukan agar anak tidak hanya menjadi obyek yang pasif tentang urusan finansial mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Christian, M. (2018). Sadar Finansial : Pelatihan Menggunakan Informasi Digital Dalam Menggali Tujuan Menabung Pada Anak, 2(1), 51–60.
- Lail, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2013–2016.
- Senjiati, I. H., Anshori, A. R., Siti, I., & Maulida, R. (2018). Literasi keuangan Syariah bagi Anak School Age. *Amwaluna*, 2(2), 33–55.
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan pengelolaan keuangan pada anak sejak usia dini. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, VI(1), 29–47.
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2017). Peran Edukasi keuangan Di Usia Dini untuk membangun kemandirian keuangan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*, 287–294.